

PEMAKNAAN LIRIK LAGU “MOBIL BERGOYANG”  
(Studi Semiologi Tentang Pemaknaan Lirik Lagu “Mobil Bergoyang” yang  
Dipopulerkan oleh Lia MJ feat Asep Rumpi)

SKRIPSI



Oleh :

NUR AFIKA RACHMAWATI

NPM. 0843010177

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2012

PEMAKNAAN LIRIK LAGU “MOBIL BERGOYANG”  
(Studi Semiologi Tentang Pemaknaan Lirik Lagu “Mobil  
Bergoyang” yang Dipopulerkan oleh Lia MJ feat Asep Rumpi)

Disusun Oleh :

NUR AFIKA RACHMAWATI  
NPM. 0843010177

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,  
Pembimbing Utama

Dra. Herlina Suksmawati, MSi  
NIP. 19641225 199309 2001

Mengetahui,  
DEKAN

Dra. Ec, Hj. Suparwati, Msi  
NIP. 19550718 198302 2001

PEMAKNAAN LIRIK LAGU “MOBIL BERGOYANG”  
(Studi Semiologi Tentang Pemaknaan Lirik Lagu “Mobil Bergoyang” yang Dipopulerkan  
oleh Lia MJ feat Asep Rumpi)

Oleh :

NUR AFIKA RACHMAWATI  
NPM. 0843010177

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada Tanggal 13 Juni 2012

Pembimbing Utama

Tim Penguji

1. Ketua

Dra. Herlina Suksmawati, MSi  
NIP. 19641225 199309 2001

Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si  
NIP. 19581225 199001 1001

2. Sekretaris

Dra. Herlina Suksmawati, MSi  
NIP. 19641225 199309 2001

3. Anggota

Dra. Dyva Claretta, M.Si  
NPT. 366019400251

Mengetahui,  
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi  
NIP. 19550718 198302 2001

## ABSTRAK

NUR AFIKA RACHMAWATI, PEMAKNAAN LIRIK LAGU (Studi Semiotologi pemaknaan lirik lagu “Mobil Bergoyang” dari Lia MJ feat Asep Rumpi)

Dalam lirik lagu “Mobil Bergoyang” yang dinyanyikan oleh Lia MJ feat Asep Rumpi, lagu tersebut menggambarkan tentang pornografi yang mengarah pada hubungan seks (seks bebas). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pornografi pada lirik lagu “Mobil Bergoyang” yang dinyanyikan oleh Lia MJ feat Asep Rumpi.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian bersifat kualitatif-interpretatif semiotologi dari Roland Barthes, yaitu metode signifikasi dua tahap (two order of signification). Yang dianalisis menggunakan lima macam kode pembacaan menurut Barthes, yaitu kode Hermeneutik, kode Semik, kode Simbolik, kode Proaretik, kode Gnomik. Untuk pemaknaan sebuah tanda sehingga dapat mengetahui tanda denotatif dan tanda konotatifnya. Dalam tahap kedua dari tanda konotatif akan muncul mitos yang menandai masyarakat yang berkaitan dengan budaya sekitar.

Kesimpulan pada pemaknaan lirik lagu “Mobil Bergoyang” yang dinyanyikan oleh Lia MJ feat Asep Rumpi ini adalah makna tentang pornografi yang mengarah pada hubungan seks (seks bebas) yang terjadi dalam kehidupan sosial.

Kata kunci : Semiotologi Roland Barthes, lirik lagu Mobil Bergoyang, pemaknaan.

## ABSTRACT

NUR AFIKA RACHMAWATI, LYRICS MEANING (Semiology Study meaning lyrics of the song "Mobil Bergoyang" from Lia MJ featuring Asep Rumpi)

In the lyrics of the song "Mobil Bergoyang" by Lia MJ featuring Asep Rumpi, the song describes about pornography that leads to sex (Free Sex). The purpose of this study was to determine the meaning of pornography on the lyrics of the song "Mobil Bergoyang" sung by Lia MJ featuring Asep Rumpi.

Methods of data analysis in this study using a qualitative research method of interpretive semiology of Ronald Barthes, the significance of two-stage method (two orders of signification). Analyzed using five kinds of code reading by Barthes, the hermeneutic code, Semic code, Symbolic Code, proaretic code, Gnostic code. For the meaning of a sign so that it can find and mark connotative denotative sign. In the second phase of connotative signs that mark will appear myths relating to the cultural community around.

Conclusion on the meaning of the lyrics to "Mobil Bergoyang" by Lia MJ featuring Asep Rumpi is meaning of the pornography that leads to sex that occurs in social life.

Keywords : Roland Barthes semiology, Song Lyrics Mobil Bergoyang, Meaning.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-nya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul PEMAKNAAN LIRIK LAGU “MOBIL BERGOYANG” (Studi Semiologi Tentang Pemaknaan Lirik Lagu “Mobil Bergoyang” yang Dipopulerkan oleh Lia MJ feat Asep Rumpi) dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Herlina Suksmawati, MSi selaku Dosen Pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis. Dan penulis juga banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Hj. Suparwati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Juwito, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Dra. Herlina Suksmawati, MSi, selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih banyak atas bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini, dan tersedianya waktu untuk penulis.

5. Papa dan Mama, terima kasih banyak karena kalian semua memberi dukungan doa, moral, dan materiil, serta saran dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini selesai. Skripsi ini penulis persembahkan khusus buat papa dan mama.
6. Mas angga dan Adek anggi, terima kasih sudah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabatku “OLIF”, Oka, Litha, Ing, terima kasih banyak untuk nasehat, kritik, doa, dukungan, perjuangan, ketulusan, pengetahuan, semangat, inspirasi, dan apapun yang kalian lakukan untukku yang tak dapat kuingat.
8. Mas Herman Satria, yang selalu menemani, mendukung, dan memberikan semangat setiap hari buat penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
9. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang penulis miliki semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis pada khususnya.

Surabaya, Juni 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Musik.....	10
2.1.2 Lirik Lagu .....	11
2.1.3 Definisi Pornografi.....	12
2.1.4 Pornografi .....	14
2.1.5 Undang-Undang Dasar Pornografi .....	19

2.1.6	Kategorisasi .....	21
2.1.7	Pendekatan Semiotika .....	22
2.1.8	Semiologi Ronald Barthes.....	24
2.1.8.1	Kode Pembacaan.....	33
2.1.9	Makna Dalam Kata .....	35
2.1.10	Perubahan Makna dan Ambiguitas .....	36
2.2	Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....		40
3.1	Metode Penelitian .....	40
3.2	Corpus .....	41
3.3	Unit Analisis .....	43
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.5	Metode Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		47
4.1	Gambaran Umum Objek Peneliti.....	47
4.2	Lirik Lagu “Mobil Bergoyang” menurut semiologi Roland Barthes.....	51
4.3	Penyajian dan Analisis Data .....	52
4.3.1	Penyajian Data.....	52
4.3.2	Analisis Data .....	53
4.4	Pemaknaan Lirik Lagu “Mobil Bergoyang” .....	73



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN .....	79

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu usaha untuk memperoleh makna, tanda-tanda adalah basis dari seluruh komunikasi (Sobur, 2004 : 15). Manusia dengan perantara tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal yang bisa dikomunikasikan di dunia ini, termasuk juga melalui sebuah karya seni. Sebuah karya seni memerlukan sebuah media dalam menyampaikan pesannya, salah satunya adalah musik dan lagu.

Jhon Storey dalam bukunya mempunyai asumsi yang dibuat bahwa musik sebagai sebuah industri, industri musik menentukan nilai guna produk-produk yang dihasilkan. Paling jauh, khalayak secara pasif mengkonsumsi apa yang ditawarkan oleh industri musik. Paling buruk, mereka menjadi korban budaya, yang secara ideologis dimanipulasi melalui musik yang mereka konsumsi. Seperti argumen Leon Rosselson menyatakan bahwa industri musik memberikan “publik apa yang mereka inginkan” (Storey, 2007 : 121). Jelas terlihat bahwa musik diciptakan, direkam, dirilis, diedarkan, dan dijual mempunyai pertimbangan hanya mengikuti selera pasar atau publik atau konsumen tanpa mempertimbangkan faktor ideologi sebuah musik dan lagu dari penciptanya sendiri.

Musisi sebagai pencipta lagu dalam menciptakan lagunya dituntut oleh pihak perusahaan rekaman untuk menghasilkan sebuah karya yang sesuai

dengan “telinga” pasar atau yang bersifat easy listening. Hal tersebut dapat membuat matinya sebuah kreatifitas seni yang keluar dari hati yang paling dalam yang kemudian dituangkan dalam sebuah lagu baik dari segi lirik maupun aransemenya. Yang pada akhirnya banyak dari para musisi yang berusaha menciptakan lagunya tanpa menginginkan campur tangan dari pihak perusahaan rekaman. Hal tersebut dimaksudkan agar para musisi dapat bebas bergerak dan berkarya tanpa adanya campur tangan dari perusahaan rekaman yang hanya bertujuan bisnis dan mencari keuntungan dari lagu-lagu yang telah diciptakan untuk dapat dijual kepada publik.

Musik sebagaimana dapat disimpulkan dari pendapat Soerjono Soekanto (Rachmawati, 2001 : 1) bahwa musik berkaitan erat dengan dengan setting sosial kemasyarakatan dan gejala khas akibat interaksi sosial dimana lirik lagu menjadi penunjang dalam musik tersebut dalam menjembatani isu-isu sosial yang terjadi.

Salah satu hal terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya, karena melalui lirik lagu, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, dimana dia berinteraksi didalamnya.

Lirik lagu dalam musik yang sebagaimana bahasa, dapat menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar dalam masyarakat. Lirik lagu dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu dipendengarkan kepada khalayak juga mempunyai

tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya sebuah keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu (Setianingsih, 2003 : 8)

Suatu lirik lagu dapat menggambarkan realitas sosial yang terjadi di masyarakat, sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto (Rachmawati, 2000 :

1) yang menyatakan :

“Musik berkaitan erat dengan setting sosial kemasyarakatan tempat dia berada. Musik merupakan gejala khas yang dihasilkan akibat adanya interaksi tersebut manusia menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Disinilah kedudukan lirik sangat berperan, sehingga dengan demikian musik tidak hanya bunyi suara belaka, karena juga menyangkut perilaku manusia sebagai individu maupun kelompok sosial dalam wadah pergaulan hidup dengan wadah bahasa atau lirik sebagai penunjangnya.”

Berdasarkan kutipan diatas, sebuah lirik lagu dapat berkaitan erat pula dengan situasi sosial dan isu-isu sosial yang sedang berlangsung di dalam masyarakat.

Untuk menyampaikan sebuah pesan tidak hanya tulisan yang dijadikan acuan sebagai tanda untuk berinteraksi dalam menyikapi pesan tersebut, tetapi makna yang terkandung didalam pesan tersebut yang bias menggugah. Dan bukan hanya instrument ataupun vokalika yang mendukung, tapi faktor moment ketika pesan itu kapan harus disampaikan.

Negara Indonesia telah mengesahkan undang-undang anti pornografi, semua aktifitas yang berbentuk pengeksploitasian atau hal-hal yang mengumbar kemolekan tubuh dalam bentuk media apapun akan diproses secara hukum. Hukum di Indonesia sangat menolak pornografi dalam bentuk apapun, meski secara halus pesan tersebut disampaikan terhadap khalayak umum.

Pengaruh media dan televisi seringkali dibuat contoh oleh remaja-remaja saat ini dalam perilakunya sehari-hari. Misalnya remaja yang menonton film remaja yang berkebudayaan barat, mereka melihat perilaku seks itu menyenangkan dan dapat diterima lingkungan. Hal itu pun ditiru oleh mereka, terkadang mereka tanpa memikirkan adanya perbedaan kebudayaan, nilai serta norma-norma dalam lingkungan masyarakat yang berbeda.

Mengangkat masalah seks sebenarnya tidak terlepas dari keingintahuan masyarakat akan masalah yang selama ini dianggap sebagai hal yang tabu. Ketabuan membuat orang tidak berani mengungkapkan secara terbuka. Akibatnya, seks dianggap sebagai sesuatu yang begitu rahasia dan misterius. Inilah yang menjadikan seks sebagai sesuatu yang fenomenal, kontroversial dan membuat orang untuk ingin tahu lebih banyak.

Seks mengandung pengertian yang khas, intim dan mesra dalam kaitannya dengan bermacam-macam hubungan antara pria dan wanita. Seks bukanlah sesuatu yang menakutkan karena seks merupakan karunia dari Tuhan yang dipergunakan untuk melestarikan kehidupan di muka bumi, dan seks dapat dikatakan sebagai kenikmatan bagi setiap orang, asal dilakukan dalam konteks yang sebenarnya yaitu ikatan pernikahan. Tetapi bila seks disalahgunakan akan menimbulkan kesengsaraan, rasa bersalah, gelisah, dimanfaatkan, takut, dan lain sebagainya.

Kenyataannya di zaman modern ini kehidupan seks di masyarakat sudah semakin tidak terkendali, karena pengaruh dari budaya asing (westernisasi) yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa kita dan adat ketimuran.

Banyak kejadian yang kita dengar dan kita lihat, dimana orang melakukan hubungan seks bebas bukanlah sesuatu yang membanggakan karena mempunyai resiko yang tinggi salah satunya yaitu hamil diluar nikah.

Menurut Dokter sarlito perilaku seksual pada awalnya dilakukan adalah saling berciuman, saling meraba tubuh, saling membuka baju dan yang terakhir kemudian melakukan senggama. Langkah awal sebelum melakukan kegiatan seksual adalah dari ajakan untuk berkencan dahulu atau berpacaran yang dapat dilakukan di rumah hingga ketempat-tempat hiburan. Hingga menciptakan hubungan intim yang diteruskan dengan mulai beerpelukan, saling meraba atau hingga kearah yang lebih intim.

Di sadari atau tidak, akhir-akhir ini kita di suguhkan dengan banyaknya kemunculan lagu-lagu dangdut “modern”. Lagu dengan lirik-lirik yang dapat di katakan sangat berani. Mungkin hal ini di lakukan karena para pekerja seni di musik dangdut merasa kalah dengan hadirnya fenomena boyband, girlband, pop melayu yang lebih di sukai masyarakat. Namun hal ini jangan menjadi alasan untuk membuat lagu-lagu dangdut bermateriakan konten dewasa, karena lagu-lagu itu akan banyak sekali di perdengarkan di warung-warung, di televisi dan media lain. Untuk mendapatkannya juga bukan hal sulit di saat pembajakan dapat di lakukan dengan begitu mudahnya.

Menurut pengamat musik Denny Syakri, lagu berlirik pornografi itu jelas-jelas hanya mencari sensai saja, namun tidak memikirkan dampak kedepannya. Karena lagu dengan lirik nyeleneh akan mudah di ingat oleh

masyarakat, dan lagu itu tidak hanya di dengarkan oleh orang dewasa tetapi anak-anak juga mendengarkan itu.

Kekuatan lirik lagu dalam menggugah birahi memang bisa menaikkan popularitas lagu menjadi lebih laris di pasaran. Lirik lagu yang muatan pornografi berpotensi ditiru oleh orang lain, terutama anak-anak dan remaja. Menurut aktivis peduli anak Seto Mulyadi, hal itu menimbulkan dampak yang negatif bagi anak-anak, apalagi apresiasinya terhadap sebuah lagu. Mereka tentu saja tidak mengerti makna lirik lagu tersebut. Jika mereka menyanyikannya dan ditanya apa maknanya, mereka tidak bisa menjawabnya, bisa saja mendapat ejekan dari lingkungan. Hal inilah yang akan berdampak pada pribadi anak. Memang secara tidak langsung dampaknya akan terjadi kepada si anak, namun kita tidak akan pernah tahu ketika dalam benak mereka masih ada rasa penasaran untuk ingin tahu.

Selama 2011, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat telah mencekal lima lagu dangdut yang liriknya mengandung unsur pornografi. Kelima judul lagu itu adalah Hamil Duluan (Tuty Wibowo), Belah Duren (Julia Perez), Cinta Satu Malam (Melinda), Pengen Dibolongi (Aan Annisha), dan Mobil Bergoyang (Lia MJ feat Asep Rumpi). Pencekalan lagu yang dilakukan oleh KPI tersebut disebabkan lirik dalam lagu tersebut mengandung muatan seks secara eksplisit. Lagu-lagu tersebut dinilai KPI tidak layak untuk anak-anak dan remaja. Lagu-lagu tersebut sebagian besar menggambarkan adegan hubungan intim (seks) secara vulgar, pembenaran terhadap perilaku seks di

luar nikah dan prahara rumah tangga yang berpotensi ditiru oleh orang lain terutama anak-anak dan remaja.

<http://m.okezone.com/read/2012/02/29/386/584515/ini-dia-lirik-lagu-porno-yang-dicekal/>

Sedangkan dalam lagu “Mobil bergoyang” yang dinyanyikan oleh Lia MJ feat Asep Rumpi menunjukkan adanya permasalahan yaitu menggambarkan perilaku seks bebas dan bagaimana hubungan intim antar lawan jenis itu dilakukan. Dampak sosial dari lagu tersebut mengakibatkan seks bebas pada kalangan segala usia pada masyarakat umum, dan akan membuat remaja melakukan hubungan yang melanggar hukum dan tidak sesuai dengan norma dan etika.

Lirik lagu tersebut bertentangan dengan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3/SPS) tahun 2009 yakni Pasal 9 (penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan), Pasal 17 (pelarangan adegan seksual), Pasal 18 (seks di luar nikah) dan Pasal 19 (Muatan seks dalam lagu dan video klip). Dan adanya pelanggaran terhadap Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran yakni Pasal 36 ayat 5 dan ayat 6, Pasal tersebut menegaskan agar isi siaran dilarang menonjolkan hal-hal yang bermuatan cabul, dilarang memperolok, merendahkan, melecehkan dan atau mengabaikan nilai-nilai agama dan martabat manusia Indonesia. <http://m.jakartapress.com/read/detail/9415/berbau-porno-10-lagu-dilarang-KPI/>



Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pemaknaan lirik lagu “Mobil Bergoyang” yang dinyanyikan oleh Lia MJ feat Asep Rumpi. Untuk menganalisa sistem tanda komunikasi berupa lirik lagu tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan semiologi dari teori Roland Barthes.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pemaknaan yang terkandung dalam lirik lagu “Mobil Bergoyang” yang dinyanyikan oleh Lia MJ feat Asep Rumpi?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pemaknaan yang terkandung dalam lirik lagu “Mobil Bergoyang” yang dinyanyikan oleh Lia MJ feat Asep Rumpi.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah literatur penelitian ilmu komunikasi khususnya pada kajian analisis

tanda komunikasi berupa lirik lagu dengan pendekatan semiologi. Dan bisa menambah wawasan bagi pendengar musik dangdut untuk mengetahui makna yang disampaikan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memaknai tanda yang ada dalam lirik lagu “Mobil Bergoyang”. Dan diharapkan akan dapat menyamakan persepsi terhadap pesan yang disampaikan oleh penyanyi dan khalayak luas pendengar lirik lagu tersebut.